

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling penting dalam setiap kegiatan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pendapat, ide maupun gagasannya. Sesuai dengan fungsinya, bahasa ini memiliki peran sebagai penyampai informasi seseorang. Menurut Keraf dalam Achsani (2019: 149) bahwa "Secara garis besar fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyatakan ekspresi diri, mengadakan integrasi dan adaptasi sosial sekaligus untuk menyatakan kontrol sosial.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi (ide, gagasan, pesan) dari satu pihak ke pihak yang lain, sehingga apa yang kita sampaikan dapat dimengerti atau dipahami dan dapat dilaksanakan. Karena komunikasi merupakan salah satu wujud agar manusia dapat bekerja sama dengan lingkungan masyarakat, maka komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu kegiatan komunikasi akan berjalan lancar sebagaimana mestinya, apabila dari penutur maupun mitra tutur mampu memberikan kerja sama yang relevan terhadap topik percakapan yang sedang dibicarakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, sehingga memberikan kontribusi yang baik bagi penutur dan mitra tutur atau yang dinamakan prinsip kerja sama.

Kerja sama dalam komunikasi dapat berjalan dengan lancar, atas latar belakang pengetahuan, acuan, konteks dan maksud kerja sama. Prinsip-prinsip itu secara lengkap dituangkan di dalam prinsip kerjasama. Menurut Grice dalam Samad (2017:11) bahwa didalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama itu,

setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Maksim-maksim tersebut mengatur agar percakapan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut Grice dalam Nugrawiyanti (2019: 66) bahwa “Prinsip kerjasama yaitu buatlah sumbangan percakapan anda seperti yang diinginkan pada saat berbicara, berdasarkan tujuan percakapan yang disepakati atau arah percakapan yang anda ikuti”. Ada tiga pola penerapannya kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui (1) menyamakan tujuan jangka pendek, (2) menyatukan sumbangan partisipan sehingga penutur dan mitra tutur saling membutuhkan, dan (3) mengusahakan agar peserta tutur mempunyai pengertian bahwa percakapan berlangsung dengan suatu pola tertentu yang cocok, kecuali jika bermaksud mengakhiri kerja sama.

Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, wacana dapat dilihat sebagai proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur, sedangkan dalam komunikasi secara tulisan, wacana merupakan hasil pengungkapan ide atau gagasan penyapa. Karangan yang utuh biasanya kita jumpai dalam bentuk novel. Novel adalah media yang digunakan oleh penyapa dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain novel adalah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan.

Menurut Nurgiyantoro dalam Sari, dkk (2019:56), “Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus”. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berisi

berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap.

Dalam penulisan kalimat di setiap percakapan masih banyak terjadi kesalahan. Sehingga masyarakat mitra tutur masih salah menafsirkan apa yang disampaikan oleh penutur. Dalam hal ini, mitra tutur tidak hanya memperoleh satu makna saja melainkan dua makna atau lebih. Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk penataan maksim cara karena B mengeja kata memotret dengan tujuan untuk menghindari pengucapan kata yang salah.

A: “Renza, apa yang sedang kamu lakukan di sini?”

B: “lagi m-e-m-o-t-r-e-t kegiatan siswa-siswi baru, kak.”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Prinsip Kerja Sama pada Novel Merindumu Karya Murni Oktarina: Tinjauan Pragmatik”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian prinsip kerja sama atau “Analisis Prinsip Kerja Sama pada Novel Merindumu Karya Murni Oktarina: Tinjauan Pragmatik”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di jelaskan. Dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan prinsip kerja sama pada novel Merindumu karya Murni Oktarina?
2. Prinsip kerja apakah lebih dominan atau lebih sesuai dengan prinsip kerja sama yang dimuat dalam pembelajaran pragmatik?

1.4 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai dan diselesaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan prinsip kerja sama pada novel Merindumu karya Murni Oktarina.
2. Untuk mengetahui prinsip kerja apakah lebih dominan digunakan dalam novel Merindumu karya Murni Oktarina.

1.5 Manfaat

Berdasarkan uraian tujuan di atas, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan memahami prinsip kerja sama.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dibidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam masalah yang sama.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
- b. Bagi masyarakat, lebih memahami prinsip kerja sama dalam karya sastra.
- c. Bagi siswa, memberikan kemudahan dalam pembelajaran menulis dan menganalisis prinsip kerja sama pada sebuah karya sastra.
- d. Bagi guru, memberikan pandangan baru mengenai prinsip kerja sama. Sehingga, guru mampu memberikan bagaimana cara memahami prinsip kerja sama dalam sebuah karya sastra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teori membahas tentang terori-teori yang akan dijabarkan oleh peneliti dalam pembahasan ini. Teori-teori yang dijabarkan bersumber dari berbagai pendapat para ahli yang menjadi acuan dan landasan pendukung dalam pembahasan penelitian.

2.2 Pragmatik

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Menurut Leech dalam Ristiawan (2017: 102) bahwa “Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*). Situasi-situasi ujar meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tuturan, waktu, dan tempat. Maksudnya adalah ilmu yang mempelajari tentang makna tuturan dari situasi ujar. Dalam penerapannya ilmu pragmatik juga harus sesuai konteks, mempunyai tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu dan tempat. Unsur-unsur tersebut harus ada untuk mengkaji makna yang disampaikan.

Banyak definisi yang digunakan untuk menjelaskan studi tentang pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan semantik. Menurut Levinson dalam Yulaehah (2017:13) bahwa “*Pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of*

language understanding”. Hal itu berarti bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks sebagai dasar pertimbangan untuk memahami bahasa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian yang menghubungkan antara ujaran dengan konteksnya. Dengan kata lain, pragmatik menelaah makna eksternal dalam sebuah bahasa.

2.3 Prinsip Kerja Sama

Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi menaati prinsip kerja sama. Dalam kajian pragmatik, prinsip yang demikian itu disebut maksim, yaitu berupa pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran.

Menurut Grice dalam Yulaehah (2017:14) kaidah penggunaan bahasa yang disebut sebagai prinsip kerja sama, terdiri dari empat maksim percakapan, yaitu: “maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara”. Kaidah tersebut mengatur supaya percakapan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Keempat maksim percakapan itu akan dipaparkan sebagai berikut:

1. *Quantity*(Maksim Kuantitas)

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Dalam memberikan informasi yang wajar, jangan terlalu sedikit dan jangan terlalu banyak, dan memberikan kontribusi yang dibutuhkan.

Tuturan “Ayam saya telah bertelur” adalah contoh penataan maksim kuantitas, karena informasi yang diberikan hanya secukupnya, dan tidak berlebihan. Namun berbeda dengan tuturan “Ayam saya yang betina telah

bertelur”. Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas, karena kata yang betina pada tuturan di atas memberi informasi yang tidak perlu. Sebab, semua ayam yang bertelur sudah tentu ayam betina.

2. *Quality* (Maksim Kualitas)

Maksim kualitas menghendaki agar peserta komunikasi hendaknya mengatakan sesuatu yang sebenarnya, yang sesuai dengan fakta, kecuali jika memang tidak tahu. Jadi, Jangan mengatakan apa yang diyakini salah, jangan mengatakan sesuatu yang belum cukup buktinya.

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk penataan maksim kualitas, karena kota Makassar memang berada di Sulawesi Selatan.

A: “Coba kamu Ahmad, kota Makassar ada di mana?”

B: “Ada di Sulawesi Selatan, Pak”

Namun berbeda dengan tuturan di bawah ini. Tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas, karena B mengatakan bahwa Jendral Soeharto adalah presiden pertama Republik Indonesia.

A: “Deny, siapa presiden pertama Republik Indonesia?”

B: “Jendral Soeharto, Pak!

3. *Relevance* (Maksim Relevansi)

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan.

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk penataan maksim relevansi karena jawaban B mengimplikasikan bahwa saat itu B tidak dapat menerima

telepon karena sedang berada di kamar mandi, sehingga B meminta agar si A menerima telepon itu.

A: “Bu, ada telepon untuk ibu!”

B: “Ibu sedang di kamar mandi, Nak”

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim relevansi karena tanggapan B terhadap pernyataan A pada pertuturan tidak ada kaitannya, karena dalam peristiwa tabrakan tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah, namun kedua pihak sama-sama mengalami kerugian.

A: “Pak, tadi ada tabrakan bajaj dan bemo di depan apotek”.

B: “Mana yang menang?”

4. *Manner* (Maksim Cara)

Maksim cara mengharuskan penutur dan mitra tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, jelas, tidak ambigu, tidak berlebih-lebih dan teratur.

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk penataan maksim cara karena B mengeja kata berak dengan tujuan untuk menghindari pengucapan kata tabu dan menjaga kesopanan.

A: “Barusan kamu dari mana?”

B: “Dari belakang, habis b-e-r-a-k”

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim cara karena B mengucapkan kata yang ambigu. Kata hak saya bisa mengacu pada hak sepatu dan bisa mengacu pada sesuatu yang menjadi miliknya.

A: “Kamu datang ke sini mau apa?”

B: “Mengambil hak saya”

2.4 Pengertian Novel

Menurut Nurgiantoro dalam Suryawan (2012:2) bahwa “Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik”. Sebagai suatu totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.

Novel merupakan salah satu karya seni yang diciptakan manusia. Dalam suatu novel terdapat maksud tertentu yang hendak diekspresikan oleh pengarang kepada pembaca. Novel terdiri dari kata-kata yang disusun oleh pengarangnya, disampaikan dengan tulisan, sehingga dapat dinikmati manusia dan bersifat imajinatif. Bahasa dalam novel merupakan pilihan penciptanya. Bahasa yang benar akan diseleksi sehingga menjadi indah dan mampu memberikan ketepatan makna nuansa serta daya estetika.

Menurut Suryawan (2012:2) bahwa :

Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang diangkat dari kehidupan manusia yang berisi tentang kehidupan manusia dan terbentuk dari gaya bahasa yang berbeda dan memiliki nilai-nilai.

2.5 Ringkasan Novel

Novel Merindumu ini bercerita tentang percintaan dimasa putih abu-abu, persahabatan dan disertai ujian hidup. Cerita berawal dari siswa kelas 2 SMA 8 di Palembang bernama Renza yang menaruh cinta pada siswi baru kelas 1 di

sekolahnya. Fidel namanya, menurut Renza ia cewek yang unik. Ia masuk di sekolah itu bersama ketiga sahabatnya yaitu Afika, Tasya, dan Manda. Kisah percintaan Fidel dan Renza dimulai ketika MOS, tetapi teman satu kelas Renza, Felina mencintainya dan ingin mendapatkannya.

Pulang sekolah, saat Renza ke rumah sakit untuk periksa kesehatan, ia melihat seorang ibu kecelakaan, dan dibawa masuk ke rumah sakit olehnya. Fidel yang dijemput ayahnya, tiba-tiba ayahnya bercerita kalau ibunya kecelakaan siang ini, itu membuatnya sangat panik dan sedih. Sampai di rumah sakit, ia melihat ibunya sudah terbujur kaku. Fidel ditinggal selamanya oleh ibunya. Sembilan bulan berlalu, Fidel kembali kehilangan sahabat tercintanya, Manda pergi untuk selamanya

Liburan sekolah tiba, Fidel memilih mengisi liburan dengan belajar bersama Renza. Ketiga sahabatnya liburan ke Jakarta. Malam itu, Fidel diajak makan malam di KFC PS, di sana ia melihat Renza dan Felina jalan berdua. Tiga hari setelah kejadian itu, Renza menjelaskan kalau Fidel hanya salah paham. Renza berjanji akan mengajak Fidel jalan-jalan. Tetapi, Renza malah jalan berdua dengan Felina. Fidel sangat kecewa padanya. Ia pun memutuskan nonton tv dan melihat berita kalau tiga sahabatnya meninggal karena kecelakaan di Jakarta. Ia menjerit tidak percaya bahwa itu nyata, Fidel sangat sedih.

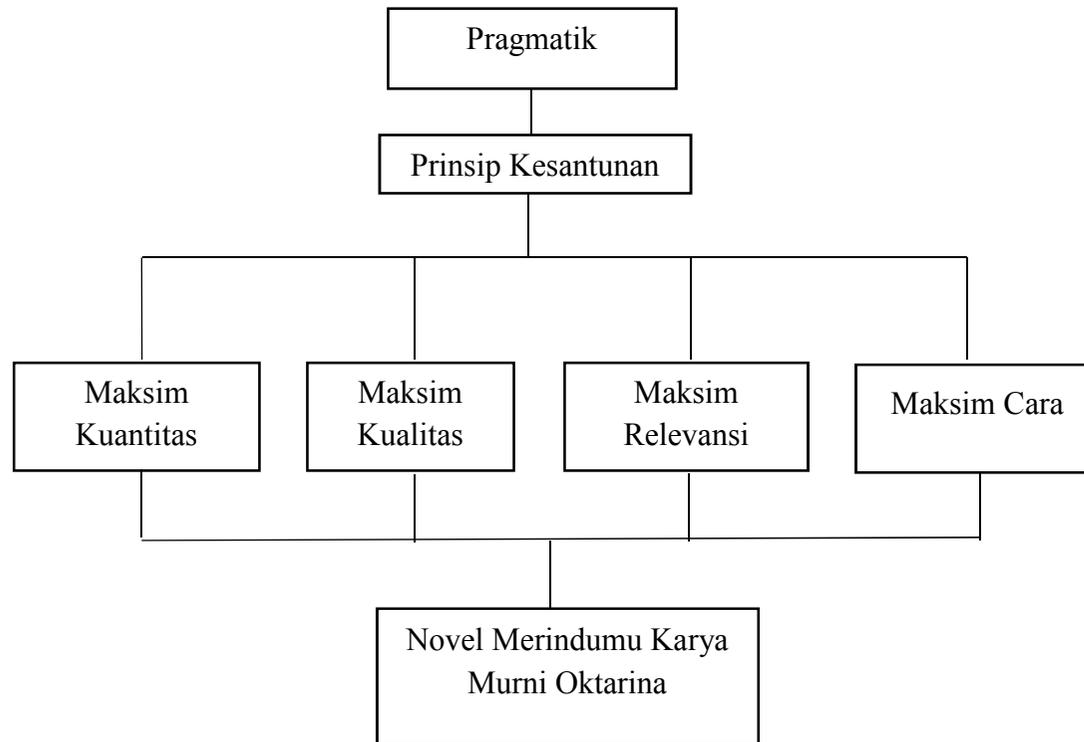
Setelah itu, Fidel ditelepon May teman Renza, menyuruh Fidel untuk segera ke rumah sakit. Tiba di sana, ia kaget melihat keadaannya. Renza dan Felina kecelakaan malam itu. Ia juga kaget saat mendengar Felina meninggal dan fakta bahwa ia adalah adik tiri Renza. Libur sekolah tinggal 2 hari, Fidel menghabiskan liburannya di rumah sakit. Renza menembak Fidel di rumah sakit,

mereka resmi pacaran sejak saat itu. Tahun ajaran baru dimulai, dikelas 2 ini, Fidel rajin belajar sehingga mendapat peringkat 2. Fidel akan terus berusaha menggapai impiannya.

2.6 Biografi Pengarang

Murni Oktarina lahir di Palembang pada tanggal 27 Oktober 1990. Dia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini dia tinggal di Palembang. Selain membaca dan menulis, penggemar kucing dia juga memiliki hobi menonton film horror maupun romantis. Dia seorang mahasiswa Jurusan Akutansi di Universitas Sriwijaya Inderalaya. Buat yang berkeinginan ngobrol langsung, silahkan email : murmioktarina@ymail.com, facebook : Murni Du Di Dam, twitter : [@Murni_dudidam](https://twitter.com/Murni_dudidam), blog : murnioktarina.blogspot.com

2.7 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sari dkk (2019 :57) bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Menurut Pangaribuan dalam Yulaehah (2017:32) bahwa “Penelitian kualitatif berupaya menemukan hipotesis, yaitu kaidah-kaidah yang ada dalam realitas yang diamati dengan observasi partisipatif.” Berkaitan dengan hal itu, menurut Djajasudarma dalam Yulaehah (2017:32) menjelaskan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan di masyarakat bahasa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, kemudian deskripsi data tersebut digali hingga mendapatkan hipotesis yang konsisten.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah prinsip kerja sama yang terdapat pada Novel Merindumu Karya Murni Oktarina.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa berupa frase, klausa dan kalimat yang mengandung prinsip kerja sama pada Novel Merindumu Karya Murni Oktarina.

3.3.2 Sumber Data

Terdapat dua sumber data penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data-data yang didapatkan dari sumber data yang utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah

Judul Buku : Merindumu
Penulis : Murni Oktarina
Jumlah halaman : 192 halaman
Penerbit : Ping !!!
Cetakan : Pertama, November 2013

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk menganalisis sumber data primer. Adapun sumber data penelitian ini adalah tuturan tokoh dalam novel Merindumu karya Murni Oktarina. Tokoh yang tuturannya termasuk dalam prinsip kerja sama akan diambil tuturannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto dalam Putra dkk (2012:5) bahwa “Metode simak yaitu penyediaan data yang dilakukan dengan dengan cara menyimak penggunaan bahasa”.

Penelitian dilakukan dengan cara menyimak tentang penggunaan prinsip kerja sama pada Novel Merindumu Karya Murni Oktarina..Setelah dilakukan penyimakan kemudian penyediaan data dilanjutkan dengan teknik catat yakni mencatat data-data yang dijadikan sebagai objek

penelitian. Teknik catat dilakukan untuk mencatat prinsip kerja sama yang terdapat pada sumber primer. Selanjutnya setelah pendataan adalah pengklasifikasian data berdasarkan pada tuturan, konteks dan analisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Aspek linguistik yang dianalisis dalam kajian ini ialah teks tertulis. Penulisan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membaca secara cermat seluruh halaman dalam novel *Merindumu Karya Murni Oktarina*,
2. Menganalisis prinsip kerja sama dengan menggunakan teori Leech dalam novel *Merindumu Karya Murni Oktarina*. Agar pembaca mudah memahami analisis, maka penulis memberi kode penamaan tuturan untuk setiap bagian dari novel beserta halamannya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah penelitian yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak terhadap analisis data dan hasil akhir penelitian. Menurut Moleong (2017:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pemeriksaan data dengan cara ini peneliti membaca berulang-ulang hasil analisis untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat (Meleong 2017:131).